

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan proses fisiologis bagi setiap wanita. Namun, di balik proses alamiah tersebut, terdapat risiko komplikasi dan menjadi tantangan kesehatan yang perlu diperhatikan, sekitar 90% kasus komplikasi yang terjadi disebabkan oleh penyulit selama masa kehamilan, persalinan, maupun nifas. Komplikasi tersebut sering kali tidak terprediksi dan membutuhkan penanganan segera untuk mencegah morbiditas dan mortalitas (Oktapianti and Triyanti, 2022).

Berdasarkan laporan terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) angka kematian ibu masih tergolong tinggi. Pada tahun 2023 sekitar 260.000 wanita meninggal selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Sekitar 92% dari kasus kematian tersebut terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Secara langsung, kematian ibu umumnya disebabkan oleh komplikasi kebidanan, yaitu perdarahan berat terutama setelah persalinan, infeksi atau sepsis, gangguan hipertensi dalam kehamilan seperti preeklampsia dan eklampsia, persalinan yang berlangsung lama atau terhambat, serta komplikasi akibat praktik aborsi yang tidak aman. Selain itu, terdapat pula penyebab tidak langsung, seperti penyakit penyerta termasuk anemia, malaria, diabetes dalam kehamilan, dan penyakit jantung yang kondisinya dapat memburuk selama kehamilan (WHO, 2025).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, angka komplikasi kebidanan masih menjadi tantangan besar. Data Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2024 menunjukkan tercatat 749 kasus kematian ibu atau sebesar 98,60 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan sebanyak 43 kasus dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 792 kasus, beban mortalitas masih tergolong signifikan. Secara etiologis, penyebab kematian pada tahun

2024 didominasi oleh komplikasi non-obstetrik (29,11%), diikuti secara ketat oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (28,17%), perdarahan obstetrik (25,37%), komplikasi obstetrik lain (10,15%), dan yang lainnya 0,53% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025).

Komplikasi maternal di Puskesmas Kepuh masih cukup tinggi yaitu 21,4% dari total 28 keseluruhan persalinan. Jenis komplikasi didominasi oleh kelainan letak janin 50%, diikuti oleh anemia 16,7%, hipertensi kehamilan 16,7%, serta persalinan prematur sebesar 16,7%. Tingginya persentase komplikasi di Puskesmas Kepuh mengindikasikan bahwa deteksi dini dan asuhan berkesinambungan selama masa kehamilan belum optimal. Tanpa asuhan berkesinambungan, risiko-risiko tersebut sering kali baru teridentifikasi saat mendekati persalinan, sehingga membatasi upaya preventif yang seharusnya dapat dilakukan lebih awal (Aune *et al.*, 2023).

Komplikasi kebidanan yang mengancam kesehatan ibu dan anak dicegah dengan pelayanan kesehatan berkesinambungan. Konsep asuhan ini menjunjung tinggi filosofi bahwa kehamilan dan persalinan adalah peristiwa alamiah, namun tetap memfokuskan layanan kesehatan pada pendekatan promotif dan preventif seperti pelaksanaan deteksi dini komplikasi dan pemberian edukasi kesehatan. Upaya ini selaras dengan visi Prodi D3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam menghasilkan lulusan yang unggul, khususnya dalam memberikan pelayanan yang tidak hanya fokus pada aspek klinis, tetapi juga pada penguatan kualitas hidup dan keamanan pasien.

Penggunaan intervensi farmakologis diminimalisir dengan mengintegrasikan terapi komplementer dalam asuhan kebidanan. Bidan juga perlu menyadari bahwa setiap wanita adalah pribadi yang unik dengan latar belakang, kecemasan, dan kebutuhan fisik yang berbeda, sehingga pelayanan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan setiap individu (*women centered care*) (Anggraeni *et al.*, 2023). Dengan menerapkan metode komplementer seperti teknik pengurangan rasa nyeri, pengaturan gaya

hidup, teknik relaksasi, bidan berperan aktif dalam menurunkan AKI dan AKB melalui pendekatan promotif dan preventif yang berkesinambungan sesuai dengan regulasi pengobatan komplementer yang berlaku. Upaya promotif dan preventif ini termasuk edukasi gaya hidup untuk mencegah Diabetes Mellitus serta penguatan kesadaran melalui perilaku CERDIK yang merupakan langkah nyata dalam menjaga kualitas kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, penulis tertarik melaksanakan asuhan *Continuity of care* yang berpusat pada perempuan untuk dapat mengasah keterampilan klinis dan empati dalam membangun hubungan terapeutik yang berkualitas. Penerapan asuhan kebidanan komprehensif yang berkesinambungan dan berpusat pada perempuan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya deteksi dini komplikasi dan peningkatan kualitas hidup ibu di wilayah kerja Puskesmas Kepuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada Ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan menggunakan manajemen kebidanan serta penguatan upaya promotif dan preventif terhadap risiko Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kepuh?"

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan umum

Menyampaikan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan sesuai dengan kasus yang ditemui dalam bentuk Asuhan berkelanjutan (*Continuity of Care*) ibu dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada

asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R.

- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada kasus asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R.
- c. Mampu menganalisis secara tepat berdasarkan pengkajian data subjektif maupun objektif pada kasus asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan sesuai dengan kebutuhan pada kasus asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R.
- e. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik yang didapat.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif dan diharapkan dapat menjadi informasi atau pengetahuan untuk asuhan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan pembelajaran pendidikan serta sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat.